

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian sebagaimana dirumuskan oleh Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁸⁴ Secara umum penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif atau campuran. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode campuran (Mixed Methods). Kajian metode campuran (mixed methods) adalah rangkaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam suatu metodologi penelitian pada kajian tunggal atau kajian beragam tahapan. Penelitian metode campuran (mixed methods) merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Mixed methods muncul dalam kurun waktu akhir tahun 1950-an dan menjadi metode tersendiri pada kurun 90-an.⁸⁵

Metode campuran memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan rancangan pendekatan tunggal; pertama penelitian metode campuran sanggup menjawab pertanyaan penelitian yang tidak mampu dijawab oleh metodologi lain. Kedua, penelitian metode campuran

⁸⁴ Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta. h8.

⁸⁵ Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru. Yogyakarta. h 21-22.

memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih baik (atau lebih kuat). Keunggulan ketiga adalah bahwa metode campuran memberikan peluang untuk menyajikan keanekaragaman pandangan yang lebih besar.⁸⁶

Pemilihan metode campuran juga dikarenakan penelitian yang dilakukan bersifat evaluatif. Terdapat tiga aktifitas utama dalam evaluasi: deskripsi, perbandingan dan prediksi.⁸⁷ Informasi – informasi untuk keperluan evaluasi mencakup bermacam jenis baik kuantitatif maupun kualitatif. Hal inilah yang menjadikan metode campuran merupakan metode yang terbaik dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian dengan mixed methods tidaklah sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Desain metode penelitian ini dirancang agar temuan penelitian lebih baik, lengkap dan komprehensif. Terdapat empat macam desain metode campuran.

1. Kajian secara berurutan (kajian dua tahap): peneliti melakukan tahap penelitian kualitatif dan kemudian tahap kuantitatif atau sebaliknya.
2. Kajian sejajar/berbarengan: peneliti melakukan tahap penelitian kualitatif dan kuantitatif pada waktu yang sama.

⁸⁶ Tashakkori, Abbas dan Teddlie, Charles (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 13.

⁸⁷ Sharon F. Rallis dan Gretchen B Rossman. *Metode Campuran dalam Konteks Evaluasi: Sebuah Kerangka Pragmatik* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 443

3. Kajian dengan bentuk yang sepadan: peneliti akan melakukan kajian dengan menggunakan pendekatan baik kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan.
4. Kajian dominan – kurang dominan: peneliti melakukan kajian “ dalam satu paradigma dominan terdapat bagian kecil dari seluruh kajian yang ditarik dari desain alternatif.”⁸⁸

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersamaan. Kedua data selain untuk mendapatkan deskripsi dan eksplanasi atas masalah yang diteliti, juga ditujukan untuk membandingkan temuan yang ada. Tahapan penelitian ini akan diawali dengan wawancara kualitatif diikuti dengan tahap survei dan pengujian sampel kuantitatif dan disusul dengan tahap eksplorasi kualitatif terhadap kasus-kasus sampingan yang muncul dari survei kuantitatif.

Mixed methods tidak sekedar menjalankan dua metode, kualitatif dan kuantitatif. Bagian yang penting dari metode ini adalah bagaimana menyatukan kedua metode ini, untuk itu perlu ada integrasi. Penyatuan dapat muncul dalam pertanyaan penelitian, dalam pengumpulan data, dalam analisis data dan juga dalam interpretasi data.

Integrasi dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian ditunjukkan dengan cara pertanyaan kuantitatif dan kualitatif sama-sama ditampilkan. Integrasi dalam pengumpulan data ditandai dengan pertanyaan terbuka dengan instrumen terstruktur. Integrasi dalam

⁸⁸ Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru. Yogyakarta. h 23.

analisis data misalnya dengan mengubah tema kualitatif menjadi butir-butir atau skala kuantitatif. Terakhir integrasi dalam interpretasi misalnya dengan mengkaji hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif untuk memadukan temuan.⁸⁹

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana model perlindungan guru bimbingan konseling terhadap siswa dari konten pornografi. Selain itu juga untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam menciptakan model perlindungan. Mengingat terdapat aneka lembaga penyelenggara pendidikan. Secara garis besar penelitian ini akan membandingkan model yang digunakan oleh sekolah berbasis agama dan sekolah yang tidak berbasis agama.

Mengacu rumusan masalah yang ada maka dapat dipetakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif. Selanjutnya dapat ditentukan metode pengumpulan data beserta analisis datanya dengan melihat kepada pertanyaan – pertanyaan tersebut.

⁸⁹ John W Cresswell. *Rancangan Penelitian Metode Campuran yang Modern* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 197.

Tabel 1 Pemetaan data, pengumpulan dan analisisnya

| Pertanyaan | Jenis Kajian | Pengumpulan Data | Analisis Data |
|---|--------------|---------------------------------------|-------------------------------------|
| Bagaimana tingkat melek media (<i>Media Literacy</i>) guru bimbingan konseling. | Kuantitatif | Kuesioner | Statistik Deskriptif |
| Bagaimana model perlindungan guru bimbingan konseling terhadap siswa dari akses konten pornografi. | Kualitatif | Wawancara Observasi Dokumentasi | Partikularisasi Kontekstualisasi |
| Bagaimana persepsi siswa terhadap model perlindungan guru bimbingan konseling terhadap siswa dari akses konten pornografi. | Kualitatif | Wawancara Observasi Dokumentasi | Partikularisasi Kontekstualisasi |
| Apa model perlindungan guru bimbingan konseling terhadap siswa dari akses konten pornografi ditinjau dari jenis lembaga penyelenggara sekolah dan perbedaan efektifitasnya. | Kualitatif | Wawancara Observasi Dokumentasi | Identifikasi tema/kategori |
| Bagaimana perbedaan persepsi siswa terhadap konten pornografi. | Kuantitatif | kuesioner | Statistik Inferensial Uji beda |

Terdapat empat metode pengumpulan data dalam penelitian ini; kuesioner, wawancara, observasi, dan data sekunder. Ketiga metode ini diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif secara proporsional. Metode kuesioner yang lazim digunakan dalam survei, metode ini dinilai peneliti sesuai karena mampu mendeskripsikan pandangan, sikap dan pendapat banyak

orang.⁹⁰ Survei melibatkan pemilihan sampel yang merupakan karakteristik penelitian perilaku. Metode survei memungkinkan jawaban seluruh responden dapat dirangkum secara singkat namun jelas, hal ini dikarenakan survei menggunakan seperangkat pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode survei memungkinkan pembuatan perbandingan sikap antar populasi atas pertanyaan yang sama.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi disebut dengan sampel.⁹¹ Selanjutnya penelitian ini menjadikan siswa SMP dan sederajat di Kabupaten Bantul beserta Guru BK di sekolah tersebut sebagai populasinya. Penyampelan dilakukan secara purposive dengan dua kelompok sekolah berbasis agama dan non agama.

Subyek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Bantul. Penyelenggara pendidikan menengah pertama

⁹⁰ Shaughnessy, John J., Zechmeister, Eugene B and Jeanne S. 2012. *Research Methods in Psychology* edisi Indonesia *Metode Penelitian dalam Psikologi* Edisi 9. Salemba Humanika. Jakarta hlm 132

⁹¹ Harianti, Asni dkk. 2012. *Statistika II*. Penerbit Andi. Yogyakarta. h13.

terdiri atas pemerintah, yayasan dan organisasi keagamaan. Sekolah menengah pertama dan sederajat yang diselenggarakan oleh pemerintah meliputi sekolah menengah pertama negeri (SMPN) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Yayasan dan organisasi keagamaan juga menyelenggarakan baik sekolah menengah pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jumlah keseluruhan SMP dan MTs negeri dan swasta di Bantul menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul berjumlah 111 sekolah⁹².

Pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Pertama populasi yang ada di kelompokkan menjadi dua, sekolah berbasis agama dan sekolah berbasis non agama. Pemilihan sampel selanjutnya dilakukan dengan pertimbangan geografis yaitu sekolah-sekolah yang memiliki sarana-prasarana akses media secara memadai. Sarana-prasarana tersebut meliputi keberadaan warung internet (Warnet), akses wifi untuk publik, jaringan seluler yang cepat dan stabil pada berbagai provider.

Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan; Bantul, Bambanglipuro, Sanden, Kretek, Srandakan, Jetis, Pundong, Imogiri, Pleret, Dlingo, Sewon, Piyungan, Banguntapan, Kasihan, Sedayu, Pajangan dan Pandak. Dari pengamatan peneliti kecamatan yang memiliki sarana-prasarana akses media secara memadai terdapat di

⁹² <https://bit.ly/2BFL1We> diakses 7 Desember 2017, 21:26

sepuluh kecamatan yang meliputi Bantul, Bambanglipuro, Sewon, Kasihan, Banguntapan, Jetis, Pleret, Pandak, Pajangan, dan Piyungan.

Tabel 2 Sekolah Berbasis Agama di Sepuluh Kecamatan

| No | Nama Sekolah | Kecamatan |
|----|-----------------------------------|---------------|
| 1 | MTs Negeri Bantul Kota | Bantul |
| 2 | SMP Muhammadiyah Bantul | Bantul |
| 3 | SMP Unggulan Aisyiyah Bantul | Bantul |
| 4 | SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-ien | Bantul |
| 5 | SMP IT Ar Raihan | Bantul |
| 6 | MTs Muhammadiyah Pepe | Bantul |
| 7 | SMP BOPKRI Bantul | Bantul |
| 8 | SMP Putratama | Bantul |
| 9 | SMP Muhammadiyah Sewon | Sewon |
| 10 | SMP Al Ma'arif Bantul | Sewon |
| 11 | SMP Ali Maksum | Sewon |
| 12 | MTsN Gondowulung | Sewon |
| 13 | MTs Ali Maksum | Sewon |
| 14 | MTs Al Ma'had An Nur | Sewon |
| 15 | SMP Muhammadiyah Kasihan | Kasihan |
| 16 | SMP Santo Bellarminus Kasihan | Kasihan |
| 17 | SMP ST FR Xaverius Kasihan | Kasihan |
| 18 | MTs Muhammadiyah Kasihan | Kasihan |
| 19 | SMP Pangudi Luhur Sedayu | Sedayu |
| 20 | MTs Al Falaah Pandak | Pandak |
| 21 | MTsN Wonokromo | Pleret |
| 22 | MTs Al Mahalli | Pleret |
| 23 | SMP Muhammadiyah Piyungan | Piyungan |
| 24 | MTsN Piyungan | Piyungan |
| 25 | MTs Hasyim Asy'ari | Piyungan |
| 26 | MTs Ibnu Qoyyim Putra | Piyungan |
| 27 | SMP Muhammadiyah Banguntapan | Banguntapan |
| 28 | MTsN Lab UIN Yogyakarta | Banguntapan |
| 29 | MTs Ma'had Islamiy | Banguntapan |
| 30 | SMP Kanisius Bambanglipuro | Bambanglipuro |

Tabel 3 Sekolah Berbasis non Agama di Sepuluh Kecamatan

| No | Nama Sekolah | Kecamatan |
|-----------|----------------------|------------------|
| 1 | SMPN 1 Bantul | Bantul |
| 2 | SMPN 2 Bantul | Bantul |
| 3 | SMPN 3 Bantul | Bantul |
| 4 | SMP Patria Bantul | Bantul |
| 5 | SMP Nasional Bantul | Bantul |
| 6 | SMP YP Bantul | Bantul |
| 7 | SMPN 1 Sewon | Sewon |
| 8 | SMPN 2 Sewon | Sewon |
| 9 | SMPN 3 Sewon | Sewon |
| 10 | SMPN 4 Sewon | Sewon |
| 11 | SMPN 1 Kasihan | Kasihan |
| 12 | SMPN 2 Kasihan | Kasihan |
| 13 | SMPN 3 Kasihan | Kasihan |
| 14 | SMP PGRI Kasihan | Kasihan |
| 15 | SMP Mataram Kasihan | Kasihan |
| 16 | SMPN 1 Sedayu | Sedayu |
| 17 | SMPN 2 Sedayu | Sedayu |
| 18 | SMP Kesatuan Bangsa | Sedayu |
| 19 | SMPN 1 Pajangan | Pajangan |
| 20 | SMPN 2 Pajangan | Pajangan |
| 21 | SMPN 3 Pajangan | Pajangan |
| 22 | SMPN 1 Pandak | Pandak |
| 23 | SMPN 2 Pandak | Pandak |
| 24 | SMPN 3 Pandak | Pandak |
| 25 | SMPN 4 Pandak | Pandak |
| 26 | SMP 17 Pandak | Pandak |
| 27 | SMPN 1 Bambanglipuro | Bambanglipuro |
| 28 | SMPN 1 Jetis | Jetis |
| 29 | SMPN 2 Jetis | Jetis |
| 30 | SMPN 3 Jetis | Jetis |
| 31 | SMPN 1 Pleret | Pleret |
| 32 | SMPN 2 Pleret | Pleret |
| 33 | SMPN 3 Pleret | Pleret |
| 34 | SMPN 1 Banguntapan | Banguntapan |
| 35 | SMPN 2 Banguntapan | Banguntapan |
| 36 | SMPN 3 Banguntapan | Banguntapan |
| 37 | SMPN 4 Banguntapan | Banguntapan |

| | | |
|----|--------------------------|-------------|
| 38 | SMPN 5 Banguntapan | Banguntapan |
| 39 | SMP Binajaya Banguntapan | Banguntapan |
| 40 | SMPN 1 Piyungan | Piyungan |
| 41 | SMPN 2 Piyungan | Piyungan |
| 42 | SMP Pembangunan Piyungan | Piyungan |

Subyek penelitian adalah guru BK dan siswa tempat guru BK tersebut memberikan layanan. Sampel penelitian diambil dengan teknik sampling purposive dan teknik kuota sampling. Terdapat lima sekolah yang layak diambil sebagai sampel, kemudian dari sekolah tersebut diambil seluruh guru BK serta 100 orang siswa untuk dijadikan sampel penelitian ini. Pertimbangan dalam menentukan teknik dan ukuran sampling ini mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian campuran dimana pendekatan kuantitatif dan kualitatif saling mendukung. Jumlah sampel 100 orang siswa sudah memenuhi usulan Roscoe tentang pedoman umum dalam pengambilan sampel. Riset dianggap layak jika sampel berukuran $30 < n < 500$.⁹³

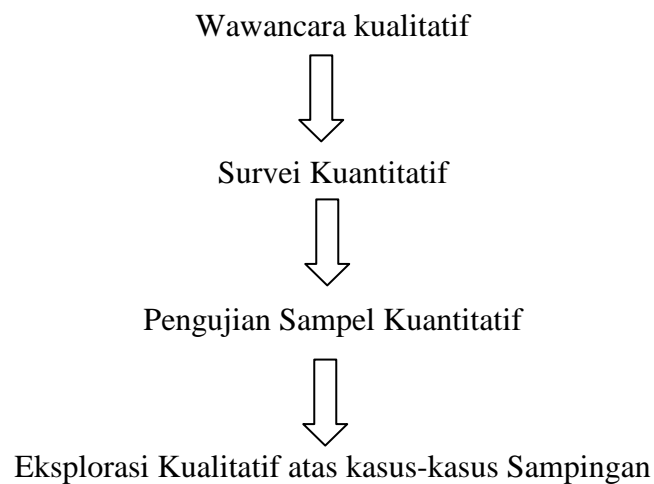
Tabel 4 Sekolah, Guru BK dan Siswa Sampel Penelitian

| No | Nama Sekolah | Jumlah Sampel Guru BK | Jumlah Sampel Siswa |
|----|--|-----------------------|---------------------|
| 1 | SMPN 1 Bantul | 4 | 30 |
| 2 | Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota | 4 | 30 |
| 3 | SMP Unggulan Aisyiyah Bantul | 2 | 10 |
| 4 | Madrasah Tsanawiyah An Nuur Ngrukem | 1 | 5 |
| 5 | SMP Putra Tama | 0 | 5 |
| 6 | SMP Nasional | 0 | 20 |
| | Jumlah | 11 | 100 |

⁹³ Azwar, Saifuddin. 2018. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h127.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian campuran (*mixed methods*) memperhatikan urutan aktifitas. Ketika pengumpulan data kualitatif mendahului pengumpulan data kuantitatif maka tujuannya adalah untuk pertama-tama mengeksplorasi permasalahan yang sedang dipelajari dan kemudian menindaklanjuti eksplorasi ini dengan data kuantitatif. Jika data kuantitatif lebih dulu dikumpulkan dan baru data kualitatif, maka tujuannya adalah untuk menguji variabel. Adapun jika kedua data dikumpulkan bersamaan maka peneliti berupaya untuk membandingkan kedua bentuk data untuk menemukan kongruensi atau kecocokan.⁹⁴ Berikut tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan:



⁹⁴ John W Cresswell. *Rancangan Penelitian Metode Campuran yang Modern* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 194.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana model perlindungan guru bimbingan konseling terhadap siswa dari konten pornografi. Selain itu juga untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam menciptakan model perlindungan.

1. Penyusunan Instrumen

Terdapat empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini; kuesioner, wawancara, observasi, dan data sekunder. Keempat teknik ini diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif secara proporsional. Teknik kuesioner yang lazim digunakan dalam survei, teknik ini dinilai peneliti sesuai karena mampu mendeskripsikan pandangan, sikap dan pendapat banyak orang.⁹⁵ Survei melibatkan pemilihan sampel yang merupakan karakteristik penelitian perilaku. Metode survei memungkinkan jawaban seluruh responden dapat dirangkum secara singkat namun jelas, hal ini dikarenakan survei menggunakan seperangkat pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode survei memungkinkan pembuatan perbandingan sikap antar populasi atas pertanyaan yang sama.

Terdapat empat data yang akan diambil dalam penelitian ini, yang meliputi:

⁹⁵ Shaughnessy, John J., Zechmeister, Eugene B and Jeanne S. 2012. *Research Methods in Psychology* edisi Indonesia *Metode Penelitian dalam Psikologi* Edisi 9. Salemba Humanika. Jakarta hlm 132

1. Tingkat pemahaman guru bimbingan konseling terhadap aturan hukum dan etika tentang media massa dan informasi baik secara umum maupun menurut tinjauan agama.
2. Tingkat kemampuan guru bimbingan konseling dalam bersikap terhadap media .
3. Tingkat kemampuan guru bimbingan konseling dalam melakukan perlindungan terhadap siswa dari konten pornografi.
4. Tingkat pengaruh perlindungan guru bimbingan konseling terhadap perilaku siswa dalam mengakses konten pornografi.

Instrumen penelitian selanjutnya disusun dengan merujuk pada laporan Komisi Uni Eropa Unit Media Literasi Direktorat Jenderal Informasi Masyarakat Dan Media. Laporan tersebut berjudul *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level A comprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should be assessed* diterbitkan pada 2008.

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

| Variabel | Sub variabel | Definisi Operasional | Alat dan Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|---------------------------------------|-------------------------|--|---|------------------------------------|--------------|
| Tingkat Media Literasi Guru BK | Keterampilan Penggunaan | Ketrampilan menggunakan komputer dan internet. Aktif menggunakan media dan mampu | Pernyataan dengan skala Likert (1-5), Selalu Sering | Tinggi Sedang Rendah | Ordinal |

| | | | | | |
|--|--|---|---|------------------------------------|---------|
| | | menyeimbangkan penggunaannya serta menggunakan berbagai kegunaan Internet tingkat lanjut | Kadang-kadang Jarang Tidak Pernah | | |
| | Kemampuan Komunikatif | Kemampuan menciptakan hubungan sosial, aktif berpartisipasi dan produktif dalam penciptaan isi | Pernyataan dengan skala Likert (1-5), Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak Pernah | Tinggi Sedang Rendah | Ordinal |
| | Pemahaman Kritis | Kemampuan memahami isi media beserta kegunaannya, mengetahui peraturan hukum media serta mampu berperilaku aktif sebagai pengguna media | Pernyataan dengan skala Likert (1-5), Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak Pernah | Tinggi Sedang Rendah | Ordinal |
| Model Perlindungan Guru BK Terhadap Konten Pornografi | Persepsi Guru BK terhadap perlindungan Anak dari konten pornografi | Pandangan guru terhadap bahaya pornografi, keyakinan terhadap upaya perlindungan, peran agama dan pelaku pemberi perlindungan. | Pernyataan dengan skala likert (1-5) Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak | Positif Negatif | Ordinal |

| | | | | | |
|--|--|---|---|----------------------------|---------|
| | | | Setuju | | |
| | Bentuk Pencegahan Akses | Kebijakan dan teknik yang digunakan untuk mencegah agar konten pornografi tidak dapat diakses | Pertanyaan terbuka | uraian | |
| | Bentuk Bimbingan dan Konseling | Kerangka bimbingan dan konseling yang digunakan untuk memperkuat diri siswa menghadapi pornografi dan merehabilitasi siswa dari dampak pornografi | Pertanyaan terbuka | uraian | |
| Persepsi Siswa Terhadap Perlindungan Guru BK dari Konten Pornografi | Penilaian siswa terhadap tingkat melek media guru BK | Penilaian terhadap pernyataan guru BK dalam kuesioner tingkat melek media | Pernyataan dengan skala Likert (1-5), Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak Pernah | Tinggi Sedang Rendah | Ordinal |
| | Tanggapan, siswa terhadap upaya perlindungan guru BK | Pandangan terhadap kebijakan pemblokiran, razia, sanksi, pemberian pemahaman yang benar dan saran alternatif | Pernyataan dengan skala likert (1-5) Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju | Positif Negatif | Ordinal |

| | | | | | |
|--|--|--------|---------------------------|--|--|
| | | media. | Sangat Tidak Setuju | | |
|--|--|--------|---------------------------|--|--|

**Favorable dan Unfavorabel
Instrumen Persepsi Guru Terhadap Perlindungan atas Pornografi**

| Komponen | Favorable | Unfavorable |
|------------------------|--|---|
| 1. Produksi pornografi | pornografi merupakan produk industri hiburan masyarakat liberal | Pornografi merupakan karya seni |
| 2. Bahaya pornografi | Pornografi menyebabkan kecanduan dan melemahkan semangat belajar | Pornografi dapat menjadi penghilang kejenuhan siswa |
| 3. Pencegahan akses | Akses terhadap pornografi dapat dicegah | Pornografi akan terus ada dan berkembang |
| 4. Positioning guru | Guru BK merupakan pihak yang paling bertanggung jawab membangun ketahanan diri siswa dari pornografi | Guru Agama merupakan pihak yang paling bertanggung jawab membangun ketahanan diri siswa dari pornografi |
| 5. Peran agama | Akses pornografi merupakan perbuatan dosa | Siswa mengakses pornografi adalah wajar karena masa puber |
| 6. Pendidikan seks | Pornografi mengajarkan seks yang tidak bertanggungjawab | Pornografi merupakan salah satu bentuk pendidikan seks |
| 7. Konten alternatif | Media alternatif yang bagus untuk siswa tersedia luas | Sulit mendapatkan media alternatif yang bagus untuk siswa |

**Favorable dan Unfavorabel
Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Perlindungan Atas
Pornografi**

| Komponen | Favorable | Unfavorable |
|---|--|---|
| 1. Penyampaian materi bimbingan | Saya menyukai cara guru BK dalam menjelaskan pornografi | Penjelasan guru BK tentang pornografi membosankan |
| | Penjelasan Guru BK tentang pornografi cukup lengkap | Guru BK tidak terbuka dalam menyampaikan materi pornografi |
| 2. Pandangan terhadap Produksi pornografi | pornografi merupakan produk industri hiburan masyarakat yang jauh dari agama | Pornografi merupakan karya seni |
| 3. Pandangan terhadap Bahaya pornografi | Pornografi menyebabkan kecanduan dan melemahkan semangat belajar | Pornografi dapat menjadi hiburan |
| 4. Pandangan terhadap Pencegahan akses | Akses terhadap pornografi dapat dicegah | Pornografi akan terus ada dan berkembang |
| 5. Pandangan terhadap Positioning guru | Guru BK merupakan pihak yang paling bertanggung jawab membangun ketahanan diri siswa dari pornografi | Guru Agama merupakan pihak yang paling bertanggung jawab membangun ketahanan diri siswa dari pornografi |
| 6. Pandangan terhadap Peran agama | Akses pornografi merupakan perbuatan dosa | Siswa mengakses pornografi adalah wajar karena masa puber |
| 7. Pandangan terhadap Pendidikan seks | Pornografi mengajarkan seks yang tidak bertanggungjawab | Pornografi merupakan salah satu bentuk pendidikan seks |
| 8. Pandangan terhadap Konten alternatif | Saya menyukai media (situs, game atau film) yang disarankan Guru BK | Media yang disarankan guru BK tidak menarik |
| 9. Sikap terhadap | Jika menemukan konten | Menshare konten porno |

| | | |
|---------------------------|--|---|
| konten pornografi | porno akan menutupnya | kepada teman |
| 10. Sikap terhadap sanksi | Siswa yang membawa file pornografi layak diberi sanksi | Siswa tidak perlu diberi sanksi jika membawa konten porno |

Pernyataan dan Pertanyaan kuesioner

| Sub variabel | Indikator | Pernyataan/pertanyaan |
|-------------------------|---------------------------------|--|
| Keterampilan Penggunaan | 1. Penggunaan Komputer | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan slide Powerpoint dalam menyampaikan materi pelajaran 2. Saya memanfaatkan gambar, film, musik dan bahan lainnya di internet dalam membuat bahan ajar. |
| | 2. Penggunaan Internet | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengupload bahan ajar ke internet sehingga siswa dapat memanfaatkannya 2. Saya menshare bahan ajar kepada siswa melalui grup WA 3. Saya menggunakan program e-learning dalam pembelajaran 4. Saya memanfaatkan aplikasi pendidikan yang ada di Playstore |
| Kemampuan Komunikatif | 1. Mencipta media | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki situs/blog dan mengupdate isinya 2. Saya membuat <i>meme</i> bahaya pornografi dan mensharenya kepada siswa 3. Saya membuat video tentang bahaya pornografi |
| | 2. Interaksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengirim pesan SMS/WA yang berisi ucapan nasehat kepada siswa. 2. Saya memberikan <i>comment</i> atau <i>like</i> ketika siswa update status 3. Saya menegur siswa yang memasang foto tidak sopan di akun medsosnya 4. Saya menyarankan siswa mengunjungi situs yang bermanfaat 5. Saya merekomendasikan agar siswa menonton film tertentu yang mendidik |
| Pemahaman Kritis | 1. Mengklasifikasikan informasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membaca jadwal acara tayangan televisi di surat kabar 2. Saya membuat daftar situs internet yang sebaiknya dikunjungi siswa |

| | | |
|--|------------------------------------|--|
| | 2. Memberikan opini | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menulis di rubrik pikiran pembaca surat kabar. 2. Mengadakan acara televisi yang tidak mendidik ke Komisi Penyiaran Indonesia |
| | 3. Mengetahui regulasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca UU Pornografi dan Pornoaksi 2. Membaca UU ITE 3. Membaca UU Perlindungan Anak |
| | 4. Mengetahui pemangku kepentingan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan masukan kepada Kemenkoinfo atau dinas terkait pemblokiran situs pornografi 2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan membahas bimbingan bermedia |
| | 5. Eksploratif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunjungi situs yang dikunjungi oleh siswa 2. Memainkan game yang dimainkan siswa 3. Menonton film yang ditonton oleh siswa |
| Persepsi Guru BK terhadap perlindungan Anak dari konten pornografi | 1. Produksi pornografi | <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa perlu dijelaskan bahwa pornografi merupakan produk industri hiburan masyarakat liberal 3. Siswa perlu dijelaskan bahwa motif penciptaan pornografi adalah untuk mendapatkan keuntungan finansial |
| | 3. Bahaya pornografi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pornografi mengajarkan seks yang tidak bertanggungjawab. 2. Pornografi mengajarkan seks yang tidak sehat 3. Pornografi merusak akhlak 4. Pornografi merusak otak secara fisik |
| | 4. Pencegahan akses | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemblokiran situs porno merupakan langkah tepat. 2. Akses konten pornografi dapat dicegah |
| | 5. Positioning guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK adalah pihak yang paling bertanggungjawab melindungi anak dari konten pornografi |
| | 6. Peran agama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak perlu dipahami bahwa mengakses konten porno adalah perbuatan dosa. 2. Pemahaman agama adalah benteng terbaik anak dari konten pornografi |
| | 7. Pendidikan seks | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan seks oleh guru merupakan bentuk perlindungan |
| | 8. Konten alternatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi video edukasi mudah dilakukan |

| | | |
|--|---|---|
| | | 2. Siswa dilibatkan dalam produksi media edukasi |
| Penilaian siswa terhadap tingkat melek media guru BK | <p>Konfirmasi terhadap tingkat melek media guru BK yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Komputer 2. Penggunaan Internet 3. Mencipta media 4. Interaksi 5. Mengklasifikasikan informasi 6. Memberikan opini 7. Mengetahui regulasi 8. Mengetahui stakeholder 9. Eksploratif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menggunakan slide Powerpoint dalam menyampaikan materi pelajaran. 2. Guru BK memanfaatkan gambar, film, musik dan bahan lainnya di internet dalam membuat bahan ajar 3. Guru BK mengupload bahan ajar ke internet sehingga siswa dapat memanfaatkannya 4. Guru BK menshare bahan ajar kepada siswa melalui grup WA 5. Guru BK menggunakan program e-learning dalam pembelajaran 6. Guru BK memanfaatkan aplikasi pendidikan yang ada di Playstore 7. Guru BK memiliki situs/blog dan mengupdate isinya 8. Guru BK membuat <i>meme</i> bahaya pornografi dan mensharenya kepada siswa 9. Guru BK membuat video tentang bahaya pornografi 10. Guru BK mengirim pesan SMS/WA yang berisi ucapan selamat dan nasehat kepada siswa. 11. Guru BK memberikan <i>comment</i> atau <i>like</i> ketika siswa update status 12. Guru BK menegur siswa yang memasang foto tidak sopan di akun medsosnya 13. Guru BK menyarankan siswa mengunjungi situs yang bermanfaat 14. Guru BK merekomendasikan agar siswa menonton film tertentu yang mendidik 15. Guru BK menciptakan media edukasi (foto/meme/video) tentang pornografi 16. Siswa dilibatkan dalam membuat media edukasi (Foto/meme/video) tentang pornografi |

| | | |
|---|--|--|
| <p>Tanggapan, siswa terhadap upaya perlindungan guru BK</p> | <p>Tanggapan siswa terhadap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi pornografi 2. Bahaya pornografi 3. Pencegahan akses 4. Positioning guru 5. Peran agama 6. Pendidikan seks 7. Konten alternatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyukai cara guru BK dalam menjelaskan pornografi 2. Penjelasan Guru BK tentang pornografi cukup lengkap 3. Saya menjadi tahu tentang bahaya pornografi karena penjelasan guru BK 4. Guru yang paling sering memberikan informasi tentang bahaya pornografi adalah guru BK 5. Penjelasan Guru BK tentang pornografi bermanfaat untuk saya dalam menjaga diri saya saat mengakses internet. 6. Menonton pornografi dapat merusak otak 7. Pornografi merupakan rekaman aktifitas perzinahan yang merupakan dosa besar 8. Sering melihat pornografi dapat mendorong seks bebas 9. Pemerintah seharusnya memblokir situs porno 10. Guru BK perlu sering merazia/memeriksa HP dan Laptop siswa 11. Guru BK harus memanggil orang tua/wali jika ada siswa yang membawa file pornografi 12. Siswa yang membawa file porno layak mendapatkan sanksi. 13. Perlu film dan hiburan alternatif yang bagus dan mendidik 14. Jika saya menemukan tayangan pornografi maka saya akan menutupnya |
|---|--|--|

**Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Media Literasi Guru
Dan Model Perlindungan Guru Terhadap Pornografi**

| Variabel | Sub variabel | Indikator | Jumlah Butir | Nomor butir pada instrumen |
|--------------------------------|---|--------------------------------------|---------------------|----------------------------|
| Tingkat Media Literasi Guru BK | Keterampilan Penggunaan | Penggunaan Komputer | 2 | A1, A2 |
| | | Penggunaan Internet | 4 | A3, A4, A5, A6 |
| | Kemampuan Komunikatif | Mencipta media | 3 | B1, B2, B3 |
| | | Interaksi | 5 | B4, B5, B6, B7, B8 |
| | Pemahaman Kritis | Mengklasifikasikan informasi | 2 | B9, B10 |
| | | Memberikan opini | 2 | B11, B12, |
| | | Mengetahui regulasi | 1 | B13 |
| | | Mengetahui pemangku kepentingan | 2 | B14, B15 |
| | | Eksploratif | 3 | B16, B17, B18 |
| | Model Perlindungan Guru BK terhadap konten Pornografi | Persepsi Guru BK terhadap pornografi | Produksi pornografi | 2 |
| Bahaya pornografi | | | 2 | C2, C9 |
| Pencegahan akses | | | 2 | C3, C10 |
| Posisioning guru | | | 2 | C11, C4 |
| Peran agama | | | 2 | C5, C12 |
| Pendidikan seks | | | 2 | C13, C6 |
| Konten alternatif | | | 2 | C7, C14 |
| Tindakan Guru BK | | Kuratif | 1 | B19 |
| | | Preventif | 1 | B20 |

**Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Tanggapan Siswa atas
Media Literasi Guru Dan Model Perlindungan Guru Terhadap
Pornografi**

| Variabel | Sub variabel | Indikator | Jumlah Butir | Nomor butir pada instrumen |
|---|-------------------------|------------------------------|--------------|----------------------------|
| Penilaian Siswa terhadap Tingkat Media Literasi Guru BK | Keterampilan Penggunaan | Penggunaan Komputer | 2 | A1, A2 |
| | | Penggunaan Internet | 4 | A3, A4, A5, A6 |
| | Kemampuan Komunikatif | Mencipta media | 3 | B1, B2, B3 |
| | | Interaksi | 5 | B4, B5, B6, B7, B8 |
| Tanggapan | Persepsi | Penyampaian Materi Bimbingan | 4 | C1, C9 C17, C8 |

| | | | | |
|---|---------------------------|---------------------|---|----------|
| Siswa terhadap upaya Perlindungan Guru BK | Siswa terhadap pornografi | | | |
| | | Produksi pornografi | 2 | C10, C2 |
| | | Bahaya pornografi | 2 | C3, C18 |
| | | Pencegahan akses | 2 | C22, C4 |
| | | Posisioning guru | 2 | C5, C11 |
| | | Peran agama | 2 | C21, C6 |
| | | Pendidikan seks | 2 | C19, C20 |
| | | Konten alternatif | 2 | C14, C16 |
| | Tindakan Guru BK | Kuratif | 2 | C13, C15 |
| | | Preventif | 2 | C7, C12 |

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas penelitian ini diharapkan dapat memenuhi standar validitas kualitatif dan kuantitatif. Menurut Maxwell sebagaimana dikutip oleh Burke Johnson, terdapat tiga validitas dalam penelitian kualitatif. Pertama, validitas deskriptif yang mengacu pada akurasi faktual sebuah paparan sebagaimana yang dilaporkan oleh peneliti. Kedua, validitas interpretif yang mengacu pada tingkat akurasi liputan peneliti terhadap makna partisipan tentang obyek atau peristiwa yang diteliti. Ketiga, validitas teoretis yang mengacu pada tingkat kesesuaian penjelasan teoretis yang dikembangkan oleh peneliti dengan datanya.⁹⁶ Validitas kuantitatif digunakan untuk memastikan kemampuan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur data yang ingin diperoleh.

Kuesioner kuantitatif memiliki perbedaan dari kuesioner kualitatif.

Kuesioner kuantitatif sepenuhnya terstruktur dan tertutup. Semua

⁹⁶ Burke Johnson dan Lisa A. Turner. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Metode Campuran* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 270.

partisipan mengisi kuesioner yang sama dan semua pertanyaan atau butir pernyataan memberikan alternatif jawaban yang sama. Kategori jawaban berupa skala pemeringkatan. Kuesioner kualitatif ditandai dengan ciri terbuka, eksploratoris, tidak terstruktur dan mendalam. Jenis kuesioner ini terdiri atas sederetan pertanyaan terbuka yang harus dijawab oleh partisipan.

Validitas konstruksi diuji dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun.⁹⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *tools* yang digunakan oleh *European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit*. Komisi ini merupakan konsorsium lima universitas di Eropa. Ahli-ahli yang terlibat berasal dari kelima universitas tersebut yang meliputi Evelyne BEVORT, Paolo CELOT, Thierry De SMEDT, Jose Manuel Perez TORNERO dan Tapio VARIS.⁹⁸

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang disusun selanjutnya diujikan kepada 30 orang dari populasi. Hasil dari pengujian akan digunakan untuk menganalisis faktor dari item-item instrumen. Analisis faktor ini merupakan bagian dari

⁹⁷ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. h125.

⁹⁸ Paolo Celot, Jose Manuel Perez Tornero. 2009. *Study On Assessment Criteria For Media Literacy Levels A Comprehensive View Of The Concept Of Media Literacy And An Understanding Of How Media Literacy Levels In Europe Should Be Assessed*. European Commission. Brussels. h28.

pengujian validitas konstruksi. Analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.⁹⁹ Analisis faktor dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0 dihitung koefisien korelasi Pearson untuk 22 item kuesioner.

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|------|----------------|----|
| Skor X1 | 3.23 | .774 | 30 |
| Skor X2 | 4.80 | .551 | 30 |
| Skor X3 | 4.33 | .959 | 30 |
| Skor X4 | 3.60 | 1.404 | 30 |
| Skor X5 | 3.97 | .850 | 30 |
| Skor X6 | 3.83 | 1.020 | 30 |
| Skor X7 | 4.63 | .615 | 30 |
| Skor X8 | 3.30 | .988 | 30 |
| Skor X9 | 3.23 | .858 | 30 |
| Skor X10 | 4.17 | 1.085 | 30 |
| Skor X11 | 2.23 | .898 | 30 |
| Skor X12 | 4.20 | .805 | 30 |
| Skor X13 | 4.53 | .629 | 30 |
| Skor X14 | 3.17 | .834 | 30 |
| Skor X15 | 4.50 | .630 | 30 |
| Skor X16 | 3.07 | .691 | 30 |
| Skor X17 | 3.27 | .740 | 30 |
| Skor X18 | 4.37 | .718 | 30 |
| Skor X19 | 3.80 | .997 | 30 |
| Skor X20 | 3.67 | .959 | 30 |

⁹⁹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. h125.

| | | | |
|---------------|-------|-------|----|
| Skor X21 | 4.43 | .898 | 30 |
| Skor X22 | 4.13 | 1.042 | 30 |
| Total Jawaban | 84.47 | 7.860 | 30 |

| | | | |
|-------------|---------------------|---------|-------|
| Skor X1 | Pearson Correlation | .662** | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0 |
| | N | | 30 |
| Skor X2 | Pearson Correlation | .484** | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,007 |
| | N | | 30 |
| Skor X3 | Pearson Correlation | | 0,326 |
| Tidak Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,078 |
| | N | | 30 |
| Skor X4 | Pearson Correlation | | 0,105 |
| Tidak Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,581 |
| | N | | 30 |
| Skor X5 | Pearson Correlation | .482** | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,007 |
| | N | | 30 |
| Skor X6 | Pearson Correlation | .436* | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,016 |
| | N | | 30 |
| Skor X7 | Pearson Correlation | .622** | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0 |
| | N | | 30 |
| Skor X8 | Pearson Correlation | | 0,181 |
| Tidak Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,338 |
| | N | | 30 |
| Skor X9 | Pearson Correlation | .678** | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0 |
| | N | | 30 |
| Skor X10 | Pearson Correlation | | 0,306 |
| Tidak Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,1 |
| | N | | 30 |
| Skor X11 | Pearson Correlation | -.490** | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,006 |
| | N | | 30 |
| Skor X12 | Pearson Correlation | .404* | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,027 |
| | N | | 30 |
| Skor X13 | Pearson Correlation | .590** | |
| Valid | Sig. (2-tailed) | | 0,001 |
| | N | | 30 |

| | | |
|---------------|---------------------|--------|
| Skor X14 | Pearson Correlation | 0,293 |
| Tidak Valid | Sig. (2-tailed) | 0,116 |
| | N | 30 |
| Skor X15 | Pearson Correlation | .488** |
| Valid | Sig. (2-tailed) | 0,006 |
| | N | 30 |
| Skor X16 | Pearson Correlation | 0,191 |
| Tidak Valid | Sig. (2-tailed) | 0,313 |
| | N | 30 |
| Skor X17 | Pearson Correlation | .571** |
| Valid | Sig. (2-tailed) | 0,001 |
| | N | 30 |
| Skor X18 | Pearson Correlation | .622** |
| Valid | Sig. (2-tailed) | 0 |
| | N | 30 |
| Skor X19 | Pearson Correlation | .739** |
| Valid | Sig. (2-tailed) | 0 |
| | N | 30 |
| Skor X20 | Pearson Correlation | .616** |
| Valid | Sig. (2-tailed) | 0 |
| | N | 30 |
| Skor X21 | Pearson Correlation | .562** |
| Valid | Sig. (2-tailed) | 0,001 |
| | N | 30 |
| Skor X22 | Pearson Correlation | .624** |
| Valid | Sig. (2-tailed) | 0 |
| | N | 30 |
| Total Jawaban | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |
| | N | 30 |

Selanjutnya dari item instrumen yang valid di lakukan uji Reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.¹⁰⁰ Penelitian ini menggunakan metode alpha

¹⁰⁰ Syofian Siregar. 2017. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. Jakarta.h87

cronbach untuk menguji reabilitas item-item kuesionernya. Kriteria instrumen dikatakan reliabel jika Koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.6 .¹⁰¹

Reliabilitas atau kehandalan merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel suatu instrumen. Secara rinci tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut: Alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha antara $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat dan jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah.¹⁰²

Menggunakan SPSS diperoleh hitungan sebagai berikut:

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .813 | 16 |

¹⁰¹ Syofian Siregar. 2017. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. Jakarta.h90

¹⁰² qmc.binus.ac.id diakses 13 Desember 2018

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------------------|------|-------------------|----|
| Skor Jawaban X1 | 3.23 | .774 | 30 |
| Skor Jawaban X2 | 4.80 | .551 | 30 |
| Skor Jawaban X5 | 3.97 | .850 | 30 |
| Skor Jawaban X6 | 3.83 | 1.020 | 30 |
| Skor Jawaban X7 | 4.63 | .615 | 30 |
| Skor Jawaban X9 | 3.23 | .858 | 30 |
| Skor Jawaban X11 | 2.23 | .898 | 30 |
| Skor Jawaban X12 | 4.20 | .805 | 30 |
| Skor Jawaban X13 | 4.53 | .629 | 30 |
| Skor Jawaban X15 | 4.50 | .630 | 30 |
| Skor Jawaban X17 | 3.27 | .740 | 30 |
| Skor Jawaban X18 | 4.37 | .718 | 30 |
| Skor Jawaban X19 | 3.80 | .997 | 30 |
| Skor Jawaban X20 | 3.67 | .959 | 30 |
| Skor jawaban X21 | 4.43 | .898 | 30 |
| Skor Jawaban X22 | 4.13 | 1.042 | 30 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 62.83 | 45.730 | 6.762 | 16 |

$r_{11} = 0.813$, berhubung $r_{11} > 0.6$ dan berada pada range antara 0.70 – 0.90 maka instrumen penelitian reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian metode campuran dapat dilakukan dengan enam teknik; kuesioner, wawancara, kelompok fokus, tes, observasi dan data sekunder misalnya dokumen pribadi, dokumen resmi, data fisik dan data penelitian arsip.¹⁰³ Data dalam penelitian ini akan diambil dengan teknik-teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik-teknik tersebut meliputi wawancara primer dan wawancara sekunder. Wawancara tersebut akan dilaksanakan secara lisan dan tertulis melalui pengisian kuesioner. Hasil kuesioner selanjutnya akan diolah sehingga informasi yang ada akan terjelma dalam angka-angka. Informasi yang telah diolah tadi selanjutnya akan disajikan dalam tabel-tabel dan dianalisa secara statistis.

¹⁰³ Burke Johnson dan Lisa A. Turner. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Metode Campuran* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 197.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik utama pengumpulan data. Kuesioner disusun dengan berusaha mamatuhi tiga belas prinsip penyusunan kuesioner yang meliputi: kesesuaian kuesioner dengan tujuan penelitian, memahami partisipan, bahasa yang alami dan akrab, pertanyaan atau pernyataan yang sederhana-jelas-tepat, menghindari pertanyaan menjebak dan kaya makna, menghindari pertanyaan bermakna ganda, menghindari penyangkalan ganda, menentukan apakah pertanyaan terbuka atau tertutup, menggunakan kategori jawaban yang sama-sama eksklusif dan menyeluruh untuk pertanyaan-pertanyaan tertutup, memberi alternatif jawaban berbeda, menggunakan beragam butir pertanyaan untuk mengukur konstruk abstrak, memudahkan penggunaan oleh partisipan dan senantiasa menguji kuesioner yang telah dibuat.¹⁰⁴

Teknik pengumpulan data kedua diambil dengan cara wawancara. Pewawancara menjalin hubungan akrab dengan subyek dan kemudian menanyakan sederet pertanyaan. Informasi yang diperoleh melalui wawancara cenderung lebih dalam dan rinci jika dibanding dengan kuesioner. Wawancara yang akan dilaksanakan adalah wawancara terbuka terstandar. Wawancara ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan terbuka dan menghasilkan data kualitatif.

¹⁰⁴ Burke Johnson dan Lisa A. Turner. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Metode Campuran* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 273

Teknik pengumpulan data ketiga dalam penelitian ini adalah observasi. Ketika menggunakan teknik ini peneliti mengamati partisipan di lingkungan yang alami dan terstruktur. Observasi penting dilakukan karena manusia tidak selalu mengerjakan perbuatan sesuai dengan perkataannya. Observasi kualitatif berciri eksploratoris dan terbuka. Peneliti melakukan catatan lapangan yang luas. Peneliti dapat menggunakan alat rekam audio visual untuk merekam kejadian dan kemudian menganalisisnya.¹⁰⁵

Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Observasi partisipatif ditandai dengan keberadaan *observer* di tengah-tengah *observee*.¹⁰⁶ Kegiatan yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah aktifitas guru bimbingan konseling saat menyampaikan layanan konseling dengan tema pornografi. Observasi juga dilakukan secara partisipatif terhadap aktifitas siswa saat jam-jam tertentu terkait penggunaan gadget dilingkungan sekolah. Tipe observasi yang dipakai adalah Behavioral checklist. Tipe ini untuk mengetahui muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Burke Johnson dan Lisa A. Turner. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Metode Campuran* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 281

¹⁰⁶ Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. h77.

¹⁰⁷ Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta. h 136.

Teknik keempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi atas data sekunder. Berbagai arsip dan dokumen yang meliputi; catatan guru bimbingan konseling terkait kasus pornografi, dokumen satuan layanan konseling, hasil laporan razia handphone siswa, blog atau akun media sosial guru dan siswa akan dikaji. Termasuk dalam data dokumentasi adalah rencana pengajaran, makalah dan bahan ajar lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktifitas mengurai dan mengolah data mentah sehingga menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama.¹⁰⁸ Data yang diperoleh dalam penelitian pertama kali akan menjalani proses reduksi data. Inti dari proses ini adalah penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang telah diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi akan diformat menjadi tabel hasil observasi. Hasil studi dokumentasi akan diformat menjadi skrip analisis dokumen.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta. h 158.

¹⁰⁹ Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta. h 165.

Analisis data dalam penelitian metode campuran dapat dilakukan di setiap persimpangan dari proses pengumpulan data. Analisis data tidak harus dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Tahap-tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi dapat bersifat berulang.¹¹⁰ Terdapat tujuh tahap proses analisa data metode campuran. Pertama, reduksi data kuantitatif dengan statistika deskriptif analisis eksploratoris dan reduksi data kualitatif dengan analisis tematik eksploratoris. Kedua, peragaan data kuantitatif dengan tabel dan grafik serta peragaan data kualitatif dengan matrik, bagan, jaringan, daftar dan diagram venn. Ketiga, transformasi data dengan mengualifikasi dan menguantifikasi data dengan analisis faktor eksploratoris dan analisis tingkat pengaruh. Keempat mengkorelasikan data kuantitatif dengan data kualitatif. Kelima, konsolidasi data dengan cara menggabungkan kedua jenis data untuk menciptakan variabel atau sederet data yang baru atau terpadu. Keenam, perbandingan data dari sumber-sumber yang berbeda. Ketujuh, integrasi data ke dalam totalitas terpadu.¹¹¹

¹¹⁰ Anthony J. Onwuegbuzie dan Charles Teddlie. *Kerangka Analisis Data dalam Penelitian Metode Campuran* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 316

¹¹¹ Anthony J. Onwuegbuzie dan Charles Teddlie. *Kerangka Analisis Data dalam Penelitian Metode Campuran* dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (ed). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Sage Publication. Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 337

Tahap-tahap analisis data penelitian ini akan mengikuti ketujuh tahap diatas. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dimana responden diminta menjawab sejumlah pertanyaan. Jawaban tersebut dapat bersifat kategoris misalnya Ya/Tidak, Setuju/Tidak Setuju dan ada yang bersifat gradasi. Jawaban yang berupa gradasi mulai dari sangat setuju, Setuju, tidak berpendapat, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam pengolahan data, jawaban yang diperoleh diberi simbol angka. Pada pertanyaan tertutup Ya diberi kode 1 Tidak diberi kode 0. Pada jawaban bergradasi, Sangat Setuju diberi kode 5, Setuju diberi kode 4, Tidak Berpendapat diberi kode 3, Tidak Setuju diberi kode 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi kode 1.

Statistika deskriptif akan digunakan dalam menyajikan data yang diperoleh dari kuesioner yang terisi yang meliputi interval, rata-rata, median, modus serta deviasi untuk setiap variabel. Selanjutnya data akan dianalisis dengan teknik Analisis Domain (*Domain Analysis*). Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk eksplorasi. Targetnya berupa diperolehnya gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.¹¹² Langkah-langkah analisis data dengan teknik analisis domain ini adalah sebagai

¹¹² Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. h 68.

berikut:

Pertama, memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan. Kedua, menyiapkan kerja analisis domain. Ketiga, memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan. Keempat, mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik. Kelima, menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain. Keenam, membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada¹¹³. Dari analisis domain ini akan didapatkan struktur model dari subyek yang diteliti.

Bagian akhir dari analisis data akan dibandingkan struktur model perlindungan guru bimbingan konseling terhadap siswa dari akses konten pornografi dari masing-masing sekolah. Perbandingan ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui perbedaan model yang digunakan oleh guru BK dalam melindungi siswanya beserta tingkat efektifitasnya. Uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah t-tes. Rumus dari uji beda tersebut adalah sebagai berikut¹¹⁴:

$$t = \frac{|M_x - M_y| - M_h}{SD_{bM}}$$

M_x = Mean dari sampel X

¹¹³ Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta, h 87-88

¹¹⁴ Hadi, Sutrisno. 2017. *STATISTIK Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 234